



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 15089-15100

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Potensi Desa Hijau Dalam Menunjang Kualitas Hidup Masyarakat di Desa Bina Baru

Mujahidin<sup>1✉</sup>, Mursyidin<sup>2</sup>, Karmila<sup>3</sup>, Sukmawati<sup>4</sup>, Sinar<sup>5</sup>, Sittiana<sup>6</sup>, Abdullah<sup>7</sup>, Muhammad Yusril  
Hafid<sup>8</sup>, Marmukassimah Nur Arifin<sup>9</sup>

Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang, Indonesia

Email: [didingmujahidin9@gmail.com](mailto:didingmujahidin9@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi desa hijau dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Bina Baru. Desa hijau diartikan sebagai penerapan praktik ramah lingkungan yang bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kualitatif untuk menilai potensi kesuburan tanah, pemanfaatan sumber daya, dan kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Bina Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa hijau berpotensi signifikan dalam pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan ekonomi lokal. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya dukungan teknologi ramah lingkungan dan strategi pemberdayaan masyarakat untuk memaksimalkan manfaat ekonomi dan lingkungan. Sebagai Kesimpulan, Desa Bina Baru, dengan kesuburan tanah yang baik dan kesejahteraan sosial yang cukup, memiliki potensi besar untuk menjadi desa hijau yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui kesehatan, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Desa Hijau, Lahan, Pertanian, Peternakan

## Abstract

The objective of this study is to investigate the capacity of green villages to enhance the standard of living for the inhabitants of Bina Baru Village. The implementation of environmentally favorable practices with the intention of establishing a clean and sustainable environment constitutes the definition of a "green village." A qualitative approach was utilized to evaluate the welfare conditions of the inhabitants of Bina Baru Village, as well as the potential for soil fertility and resource utilization. Green villages have substantial potential for environmental protection, community empowerment, and local economic growth, according to the findings of this study. Support for environmentally favorable technology and community empowerment strategies are required to maximize economic and environmental benefits, according to the findings of this study. With sufficient social welfare and fertile soil, Bina Baru Village, in summary, possesses enormous potential to transform into a green village that promotes community welfare through sustainable health, economy, and environment.

Keyword: Agriculture, Farm, Green Village, Lawn

## PENDAHULUAN

Potensi akan berbagai kekayaan dan sumber daya, desa merupakan suatu wilayah yang dapat memberikan penghidupan dengan adanya tanah yang subur atau danau yang penuh dengan ikan, desa, terutama desa yang tidak berada disekitar wilayah perkotaan atau tidak padat akan penduduk memiliki potensi akan udara yang lebih bersih dan lebih segar. Potensi-potensi yang dimiliki desa memiliki arah atau kecenderungan yang dapat menunjang pemberdayaan masyarakat pada desa tersebut, salah satu konsep yang diupayakan, terutama di era modern yang salah satu masalah utamanya adalah polusi, desa hijau merupakan salah satu upaya yang ingin dicapai. Desa hijau mengarah pada penerapan praktik-praktik ramah lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan, salah satu proses dalam upaya menciptakan desa hijau adalah pelatihan dan edukasi kepada masyarakat untuk mengetahui pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan (Rati et.al, 2014). Sementara menurut (Suryandari et.al, 2022) desa hijau merupakan suatu konsep yang mengarah pada pembangunan desa dengan berfokus pada pelestarian lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Tujuan dari desa hijau adalah untuk menciptakan kualitas hidup yang lebih baik untuk masyarakat pada desa tersebut, dengan tetap memperhatikan dan menjaga keseimbangan ekosistem serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, pembangunan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat juga merupakan salah satu tujuan utama dari konsep desa hijau.

Potensi tidak selalu merujuk pada sesuatu yang menakjubkan atau monumental, namun suatu desa dapat memiliki potensi yang bisa saja berasal dari kampung halaman

sendiri, dalam hal ini, sumber daya alam dan kesuburan yang dimiliki suatu desa, namun untuk mendapatkan keuntungan dari potensi ini, dibutuhkan adanya pemeliharaan atau pada umumnya disebut pelestarian dan pemberdayaan. Desa hijau tentu tidak dilakukan tanpa tujuan, namun secara umum desa hijau diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, menurut (Angelia, 2019) terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh suatu lingkungan dan masyarakat melalui program desa hijau, diantaranya adalah (1) Peningkatan kondisi lingkungan, yang dilakukan dengan menanam dan mempertahankan kesuburan suatu daerah; (2) Pemberdayaan masyarakat, terutama ibu rumah tangga dan pemuda-pemuda desa; (3) Edukasi dan transfer ilmu pengetahuan, terdapat banyak aspek yang dapat dikembangkan pada suatu wilayah, diantaranya pertanian dan peternakan, untuk memaksimalkan potensi ini, salah satu upaya yang dilakukan dapat dilaksanakan melalui edukasi dan pelatihan; dan (4) Peningkatan pendapatan, kegiatan-kegiatan budaya dan ekonomi kreatif yang tercipta dari program desa hijau berpotensi untuk meningkatkan pendapatan penduduk pada suatu desa. Berbicara mengenai keuntungan yang didapatkan dalam implementasi desa hijau, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk dapat memaksimalkan potensi keberhasilan dari program desa hijau, menurut (Sukma & Puspitasari, 2022) aspek-aspek ini meliputi (1) Integrasi sumber daya alam, sosial budaya, dan ekonomi berkelanjutan; (2) Peningkatan kualitas sumber daya manusia; (3) Pemasaran produk hasil desa yang efektif; (4) Pembangunan berkelanjutan terhadap potensi yang telah ada; (5) Maksimalisasi pemberdayaan Masyarakat lokal; dan (6) Keterlibatan dan kerjasama maksimal dengan pemerintah daerah.

Masalah yang kerap kali dialami oleh suatu wilayah adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan lingkungan, hal ini cenderung menimbulkan adanya lingkungan yang tidak terawat atau tidak dimanfaatkan dengan baik, pembiaran akan hal ini berdampak pada kerusakan lingkungan. Selain itu, kerusakan lingkungan juga dapat disebabkan oleh perubahan lingkungan itu sendiri, perubahan lingkungan juga dapat berdampak secara berkelanjutan terhadap iklim baik secara nasional maupun secara global. Upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal tentu memerlukan peran penting dari sumber daya manusia, sumber daya alam yang melimpah tidak akan berguna apabila tidak dimanfaatkan dengan baik, dengan demikian, adanya program seperti desa hijau sangat membantu desa dalam menentukan arah pembangunannya dimasa yang akan datang, terutama konsep ini tidak mengharuskan adanya teknologi yang canggih, atau masyarakat yang sepenuhnya berorientasi pada teknologi. Namun konsep desa hijau berfokus pada pelestarian alam, ekonomi, dan sosial budaya masyarakat lokal, dalam proses ini, suatu desa dapat memilih atau memaksimalkan kelebihan yang dimiliki oleh wilayahnya,

salah satu contohnya adalah kegiatan wisata. Konsep desa hijau yang komprehensif mencakup perencanaan, pembangunan lahan, dan pengaturan sarana dan prasarana yang dapat mendukung potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah (Kautsary et.al, 2022). Sebagai bagian dari proses ini, desa hijau harus memperhatikan kearifan lokal dan identitas desa tersebut, dengan demikian nilai daya tarik dan keunikan dari suatu desa dapat tercipta dan menjadi kelebihan yang dimiliki wilayah tersebut. Dengan demikian proses ini tentu memerlukan kerjasama dari banyak pihak terutama pihak pemerintah daerah.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui potensi desa hijau untuk diimplementasikan pada desa Bina Baru, selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memproyeksikan potensi desa hijau dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa Bina Baru. Sebagaimana kunci kesuksesan program desa hijau memerlukan keterlibatan banyak pihak, terutama masyarakat desa Bina Baru, yang tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan demikian penelitian ini juga akan menelusuri dampak dan manfaat yang telah dikontribusikan oleh berbagai jenis pelatihan, seminar, dan workshop yang dilaksanakan oleh berbagai pihak di desa Bina Baru, hal ini termasuk pendampingan serta peningkatan keterampilan dan pemahaman masyarakat dalam menjaga lingkungan. Sebagai sebuah penelitian, hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan terutama dalam konteks desa hijau pada banyak pihak, terutama untuk desa Bina Baru sendiri, yang memungkinkan desa Bina Baru untuk melangkah menuju desa hijau yang dapat menjadi percontohan terutama untuk wilayah sekitarnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif yang berfokus pada bagaimana suatu program dan dampaknya pada suatu objek penelitian, objek penelitian dalam hal ini adalah desa Bina Baru, dalam prosesnya, penelitian ini akan mengungkap apakah desa Bina Baru telah melangkah menuju desa hijau. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta deductive reasoning dalam upaya untuk mengakumulasi informasi yang mengarah pada sejauh apa desa Bina Baru telah mendapatkan bekal dan persiapan untuk melaksanakan program desa hijau, informasi ini termasuk sebanyak apa pelatihan, seminar, dan workshop yang telah diterima masyarakat desa Bina Baru, lebih jauh, akumulasi informasi tersebut akan digunakan dalam memproyeksikan dampak positif dan kontribusi akan program-program pemberdayaan tersebut pada bagaimana desa Bina Baru dalam persiapannya menuju desa hijau. Hasil penelitian ini akan dikombinasikan dan dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu

untuk memaksimalkan kontribusinya terhadap ilmu pengetahuan, terutama dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa, lebih jauh kesimpulan penelitian ini akan memberikan gambaran akan aspek apa yang memerlukan pengembangan pada penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema dan pembahasan yang sama. Penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai bahan dan referensi pertimbangan pemerintah daerah dalam hal pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama di desa Bina Baru dan sekitarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakannya penelitian ini, ditemukan hasil yang menggambarkan beberapa aspek di Desa Bina Baru, diantaranya adalah aspek yang mengarah pada maksimalisasi upaya untuk bergerak menuju desa hijau, diantaranya adalah aspek kesuburan tanah dan pemanfaatannya secara maksimal untuk menghasilkan sumber daya alam, dan aspek kesejahteraan sosial dan budaya, yang menggambarkan bagaimana kondisi kesejahteraan masyarakat di Desa Bina Baru dengan kondisi mereka, hal ini termasuk bagaimana penduduk Desa Bina Baru memanfaatkan potensi-potensi wilayahnya untuk mendapatkan penghidupan. Hasil penelitian ini akan dibagi kedalam tiga bagian, yakni gambaran akan aspek SDA dan sosial budaya di Desa Bina Baru, upaya Desa Bina Baru untuk mencapai desa hijau, dan potensi desa hijau dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat di Desa Bina Baru.

### Aspek-Aspek SDA dan Sosial Budaya di Desa Bina Baru

Suatu wilayah memiliki potensinya masing-masing, beberapa potensi ini mengarah pada apa yang ada di wilayah tersebut, terutama aspek yang menyangkut Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). Kedua faktor ini saling mempengaruhi satu sama lain, kekayaan SDA yang melimpah tidak akan bermanfaat secara maksimal dan akan berakhir pada eksploitasi apabila kemampuan dan kapabilitas SDM dalam memanfaatkan sumber daya tersebut tidak mumpuni. Kesuburan tanah pada suatu wilayah dapat dimanfaatkan dengan maksimal terutama apabila penduduk pada suatu wilayah memiliki kemampuan dan kapabilitas, diantaranya seperti kemampuan untuk bertani, dan berternak. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Bina Baru, kesuburan tanah di desa ini tergolong subur, terlebih lagi pekarangan yang dimiliki masyarakat cukup luas untuk dijadikan sebagai lahan untuk menanam sayuran seperti sawi, kangkung, dan daun selada. Kesuburan tanah pada Desa Bina Baru juga tercermin dari bagaimana tanaman-tanaman warga tidak tumbuh hanya pada waktu tertentu saja, namun hampir tidak terputus.

Kesuburan tanah pada suatu wilayah menentukan seberapa banyak sumber daya yang dapat dihasilkan desa tersebut, faktor ini menentukan kapabilitas suatu wilayah untuk mencapai tingkat produktivitas tinggi. Tanah yang subur memiliki kandungan nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan tanaman, yang pada gilirannya akan meningkatkan produksi pertanian. Hal ini sangat penting, terutama di desa-desa yang ekonominya bergantung pada pertanian (Yulianto et.al, 2013). Menurut (Kirnadi & Zuraida, 2017) bahwa kesuburan tanah memiliki peran penting dalam menentukan potensi ekonomi suatu desa, terutama jika desa tersebut bergantung pada sektor pertanian. Kesuburan tanah yang baik akan meningkatkan produksi tanaman, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan para petani dan perekonomian desa secara keseluruhan. Lebih jauh dijelaskan oleh (Pa et.al, 2023) Tanah yang subur dapat menunjang penciptaan daya saing suatu wilayah. Kesuburan tanah merupakan kemampuan tanah untuk menyediakan unsur hara yang diperlukan tanaman dalam jumlah yang cukup dan seimbang, yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Tanah yang subur menjadi faktor utama dalam keberhasilan budidaya tanaman pertanian, dan kesuburan tanah yang menurun dapat mengurangi produktivitas dari suatu lahan.

Selain kesuburan tanah, kondisi masyarakat secara umum juga penting untuk menjadi suatu tinjauan, terutama apabila suatu desa menuju pada pembangunan berkelanjutan atau pengembangan potensi. Aspek sosial dan budaya pada suatu wilayah menggambarkan secara umum kualitas sumber daya manusia, dalam beberapa kasus, sumber daya manusia atau suatu desa sulit untuk berkembang karena sikap yang kaku terhadap perubahan, hal ini tentu menjadi penghalang bagi penduduk pada desa tersebut untuk menerima modernisasi atau kebaruan yang bermunculan seiring dengan semakin berkembangnya zaman dan peradaban. Aspek sosial sendiri sering merujuk pada tingkat kecukupan dan kesejahteraan masyarakat secara umum, hal ini umumnya dicapai dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan umum, diantaranya kebutuhan akan kesehatan, pendidikan, tempat tinggal yang layak, dan pendapatan yang cukup. Selain itu, kemampuan atau aspek-aspek yang dapat menjadi suatu instrument untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial atau dalam bermasyarakat. Aspek sosial di Desa Bina Baru dinilai cukup baik dan terus berkembang, hal ini digambarkan oleh keadaan para penduduk yang rata-rata mempunyai pekerjaan, diantaranya sebagai petani, pegawai negeri sipil, dan wirausaha. Sementara untuk aspek kesejahteraan, masyarakat Desa Bina Baru dikatakan cukup sejahtera, sebagaimana kebutuhan akan keperluan pokok, pendidikan, tempat tinggal yang layak serta pekerjaan terpenuhi dengan baik, lebih jauh, hampir seluruh penduduk, tidak ada yang berada dalam kondisi pengangguran.

(Fadilah, 2020) Menjelaskan secara umum bahwa kesejahteraan sosial diartikan sebagai kondisi dimana kebutuhan seperti kebutuhan material, spiritual, dan sosial seorang dapat terpenuhi, yang dapat membawa mereka pada penghidupan yang layak serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri untuk melaksanakan fungsi sosialnya. Aspek-aspek kesejahteraan sosial mencakup akses layanan kesehatan, pendidikan, perumahan yang layak, sanitasi dan air bersih, serta pekerjaan yang mampu menunjang kualitas hidup seseorang. Masyarakat desa memiliki banyak potensi, beberapa diantaranya memerlukan bantuan dari pihak-pihak eksternal untuk terungkap, program pemberdayaan masyarakat merupakan kunci untuk mendorong masyarakat dalam mencapai kesejahteraan, menurut (Azwar, 2016) terdapat beberapa hal yang dapat menjadi kunci tercapainya kesejahteraan sosial dalam konteks masyarakat desa, diantaranya (1) Pemberdayaan petani; (2) Pembedayaan usaha mikro, dan pembentukan kemandirian ekonomi masyarakat; dan (3) Pemberdayaan peternak. Semua hal ini mengarah pada pemanfaatan sumber daya secara maksimal. Terdapat banyak manfaat yang didapatkan oleh masyarakat di suatu wilayah dengan adanya tingkat kesejahteraan yang tinggi, diantaranya adalah (1) Pemenuhan standar hidup dan kesehatan yang memadai; (2) Pengembangan potensi individu; (3) Peningkatan relasi sosial; (4) Meningkatnya kapabilitas untuk mendukung pembangunan ekonomi; (5) Peningkatan kualitas hidup; dan (6) Pemberdayaan masyarakat yang maksimal (Meuraksa & Saputra, 2020).

#### Upaya Desa Bina Baru Menuju Desa Hijau

Dalam upaya untuk menuju pada hal yang lebih baik, membutuhkan persiapan dan langkah yang tepat. Hal ini juga berlaku pada program desa hijau, yang mana program ini dapat terlaksana dengan baik apabila, penduduk atau masyarakat pada suatu wilayah memiliki pengetahuan yang mumpuni mengenai kesehatan lingkungan, terlebih lagi mereka dengan pemahaman dan pengetahuan yang cukup baik untuk dapat memanfaatkan lahan pertanian, dan dapat memaksimalkan hasil ternak. Desa Bina Baru merupakan suatu desa yang terbuka akan pengetahuan, berbagai bentuk pelatihan dan kegiatan yang bertujuan untuk mengedukasi diterima dengan baik, terutama kegiatan yang sifatnya mengarah pada pemberdayaan masyarakat. Beberapa kegiatan ini diantaranya adalah strategi pemanfaatan lahan, pengolahan sayuran kol, dan pembuatan produk rumahan, strategi pemasaran, dan pembangunan brand image. Semua pelatihan ini sesuai dengan kondisi wilayah Desa Bina Baru yang memiliki kesuburan tanah yang dapat dimaksimalkan untuk menanam berbagai macam buah dan sayuran.

Terdapat banyak strategi untuk dapat mencapai desa hijau, diantaranya dijelaskan oleh

(Sari et.al, 2021) upaya yang dapat dilakukan dalam upaya untuk mencapai desa hijau adalah dengan melakukan penghijauan dan banyak menanam bibit pohon, selain itu, pengelolaan tanah dan lahan baik juga dapat membantu dalam upaya ini. Upaya lebih lanjut berkaitan erat dengan upaya pemerintah juga, sebagaimana berbagai program pemberdayaan masyarakat dapat menunjang program desa hijau. (Jaya et.al, 2022) memberikan perspektif yang berbeda dalam hal upaya untuk mencapai desa hijau, upaya-upaya yang dapat dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut (1) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan lingkungan; (2) Membangun prilaku gotong royong; (3) Memberikan pemahaman akan konsep lingkungan hijau; (4) Memelihara ekosistem dengan baik; (5) Mengelola sumber daya alam dengan baik; (6) Terbuka akan dukungan dari berbagai pihak; (7) Terbuka akan kolaborasi; dan (8) Memberdayakan masyarakat dan siswa. Proses atau upaya menuju desa hijau sendiri sangatlah penting dikarenakan beberapa hal yang dilalui merupakan sesuatu yang mendatangkan banyak manfaat, diantaranya adalah (1) Meningkatnya kesadaran akan lingkungan; (2) Menjadi wadah pemberdayaan masyarakat; (3) Sebagai salah satu penunjang upaya dalam mengurangi sampah; (4) Sebuah langkah dalam meningkatkan kualitas tanah dan menunjang produktivitas pertanian; (5) Menjadi media inovasi dan diversifikasi produk; serta (6) Menunjang konservasi sumber daya. Semua ini merupakan manfaat yang didapatkan dalam proses untuk mencapai desa hijau (Nugrahini et.al, 2023).

#### Potensi Kontribusi Desa Hijau Dalam Menunjang Kualitas Hidup Masyarakat

Potensi desa hijau dalam menunjang kualitas hidup masyarakat tentu sangat banyak, sebagaimana yang diketahui di era modern ini, polusi udara menjadi suatu masalah yang bukan lagi suatu fenomena, melainkan kenyataan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi mereka yang hidup di wilayah perkotaan. Desa hijau tentu menjadi suatu dambaan, dimana udara segar, tanah yang subur, dan sayuran yang segar. Dalam konteks kualitas hidup, desa hijau tentu dapat berkontribusi dari segi kesehatan. Namun lebih jauh keuntungan yang didapatkan dari kesuburan tanah adalah penghidupan dari pemanfaatan lahan, tidak jarang hal ini dapat menunjang pemenuhan kebutuhan akan pendidikan. selain itu, apabila didukung dengan pengetahuan, keahlian, dan bahkan teknologi, berbagai hasil dari sumber daya alam yang dimiliki suatu desa dapat diolah dan berpotensi untuk menambah nilai jual dan daya saing produk tersebut di pasar. Beberapa hal ini telah diperoleh oleh masyarakat di Desa Bina Baru, yang mana hasil pertanian mereka dapat mereka olah menjadi produk lain yang memiliki nilai yang lebih tinggi, bahkan telah banyak diperjualbelikan di pasar lokal.

Desa hijau sesungguhnya merupakan salah satu bentuk pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Pelestarian lingkungan yang sifatnya menjaga ekosistem dan kesehatan lingkungan, hal ini akan lebih efektif sekiranya masyarakat sekitar dapat menggunakan produk yang ramah lingkungan, atau dikenal dengan istilah green product (Ahdad & Agit, 2023). Berbicara mengenai desa hijau, setiap desa memiliki potensi yang berbeda-beda, namun kapabilitas suatu wilayah sangat beragam dan dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, hal ini dapat dilihat dari potensi sumber daya alam, potensi landscape atau potensi objek wisata, serta yang paling penting adalah potensi ekonomi (Susilawati et.al, 2023). Dalam upaya untuk berkontribusi terhadap suatu wilayah, berbagai potensi wilayah akan semakin maksimal apabila didukung dengan teknologi, sebagaimana teknologi dapat menunjang proses belajar masyarakat, dengan demikian masyarakat dapat memanfaatkan informasi dan pengetahuan yang dimiliki untuk berusaha, bertani, berternak, dan bahkan berjualan secara online, hal ini tidak hanya berlaku untuk penduduk kota, namun penduduk desa juga berpotensi untuk mendapatkan penghasilan melalui platform online (Agit et.al, 2023).

Dalam beberapa penelitian terdahulu terdapat banyak yang menggambarkan akan kontribusi desa hijau secara signifikan diantaranya menurut (Samidjo et.al, 2019) bahwa desa hijau berkontribusi dalam konteks kualitas hidup dalam bentuk (1) Peningkatan kesehatan dan lingkungan yang bersih; (2) Ketahanan sosial dan produktivitas; (3) Edukasi dan kesadaran lingkungan; (4) Kemandirian dan pemberdayaan masyarakat; (5) Pengelolaan sumber daya air; dan (6) Peningkatan ekonomi masyarakat lokal secara umum. Pendapat lain diungkapkan oleh (Kuruoglu et.al, 2021) bahwa desa hijau, berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup dengan menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan mandiri. Desa hijau menekankan pada pertanian alami, penggunaan energi terbarukan, dan kehidupan sosial kolektif. Dengan mengintegrasikan tradisi dan gaya hidup lokal, desa hijau mendorong pertanian organik dan kegiatan pertukaran budaya, yang tidak hanya memperkaya kehidupan komunitas tetapi juga mendukung keberlanjutan ekonomi global. Desa hijau dapat menjadi suatu solusi untuk meningkatkan kesehatan lingkungan, dan mencegah bahaya-bahaya iklim yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Adapun beberapa hal yang dapat memaksimalkan kontribusi desa hijau digambarkan sebagai berikut (1) Pendekatan yang bersifat berkelanjutan; (2) Ketahanan dan komunitas; (3) Pendidikan dan kesadaran; (4) Inovasi dan diversifikasi; (5) Kesejahteraan dan kesehatan; serta (6) Model sosial holistik (Susan & Eryildiz, 2022).

## SIMPULAN

Setelah dilaksanakannya penelitian ini didapatkan hasil yang menyatakan bahwa desa hijau memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan kualitas hidup di komunitas pedesaan. Konsep desa hijau, yang menekankan pada pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan ekonomi lokal, dapat berkontribusi pada peningkatan kesuburan tanah dan kesejahteraan sosial. Dengan dukungan teknologi dan pendekatan yang berkelanjutan, potensi desa hijau dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat pedesaan, baik dari segi sumber daya alam maupun aspek sosial dan budaya.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa inisiatif desa hijau dapat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas hidup di komunitas pedesaan. Dengan fokus pada kesuburan tanah, kesejahteraan sosial, dan potensi ekonomi, desa hijau menawarkan pendekatan holistik untuk pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa pemerintah dan pembuat kebijakan harus mempertimbangkan dukungan yang lebih besar terhadap teknologi ramah lingkungan dan strategi pemberdayaan masyarakat untuk memaksimalkan manfaat ekonomi dan lingkungan dari desa hijau. Selain itu, penelitian ini menyarankan perlunya pendekatan berkelanjutan yang terintegrasi dalam perencanaan dan pengembangan pedesaan, yang tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi tetapi juga pelestarian sumber daya alam serta aspek sosial dan budaya masyarakat.

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya dengan tema desa hijau, disarankan untuk fokus pada evaluasi dampak jangka panjang dari implementasi konsep desa hijau terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Penelitian bisa mengadopsi pendekatan longitudinal untuk memantau perubahan yang terjadi seiring waktu. Selain itu, penting untuk mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antara faktor-faktor lingkungan, sosial, dan ekonomi. Penelitian juga dapat diperluas untuk membandingkan desa hijau dengan desa-desa yang belum menerapkan konsep serupa, untuk menilai secara spesifik manfaat yang diperoleh. Terakhir, penelitian harus mempertimbangkan pengaruh kebijakan pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam kesuksesan inisiatif desa hijau, serta potensi pemanfaatan teknologi baru untuk mendukung keberlanjutan desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agit, A., Yunus, S., & Syukri, F. (2023, May). PERAN DAN KONTRIBUSI TEKNOLOGI DALAM MENUNJANG POTENSI EKONOMI MASYARAKAT DI WILAYAH PEDESAAN. In Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) (Vol. 2, pp. 263-271).
- Ahdad, M. M., & Agit, A. (2023, December). Dampak Penggunaan Green Product Terhadap Kesehatan Lingkungan. In Prosiding Virtual Seminar Nasional Biologi (Vol. 5, No. 1).
- Angelia, I. O. (2019). Merintis Desa Hijau Mandiri Melalui Program Kebun Bibit Masyarakat di Desa Panggulo Barat, Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 2(1).
- Azwar, M. (2016). Zakat Dan Kesejahteraan Sosial. *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 5(2).
- Darmawan, D. N., Tunniza, K., Ramadhani, A., & Safina, N. (2023). KKN Kolaboratif Sebagai Bentuk Identifikasi Dan Pengembangan Potensi Wilayah Desa Samangki. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 402-410.
- Fadilah, N. (2020). Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(1), 49-67.
- Jaya, R., & Hendra, H. (2022). Restorasi Dulangeya Menuju Desa Hijau, Asri Dan Lestari. *Huidu Jurnal Pengabdian Masyarakat Geoscience*, 1(1), 23-35.
- Kautsary, J., Puspitasari, A. Y., Rochim, A., & Miranti, A. (2022). Proses Perencanaan Masterplan Desa Wisata Hijau Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Gondang Kecamatan Limbangan. *Pondasi*, 27(1), 129-142.
- Kirnadi, A. J., & Zuraida, A. (2022). Status kesuburan tanah di lahan Usahatani Padi Pasang Surut Kabupaten Tanah Laut. *Prosiding Penelitian Dosen UNISKA MAB*, (1).
- Kuruoğlu, M., Çınar, H. S., & Yirmibeşoğlu, F. (2021). Eco-Village Initiatives in Turkey and a New Alternative Life. *Current Urban Studies*, 9(3), 636-657.
- Meuraksa, M. A. E., & Saputra, A. A. (2021). Peranan Karang Taruna dalam Upaya Penyelenggaraan dan Pembangunan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Pamulang. *Jurnal Ilmiah Humanika*, 4(1), 7-33.
- Nugrahini, A. D., Ainuri, M., Wagiman, W., Amalia, R., & Hasanati, S. (2023). Community Empowerment in Transforming Household and Agricultural Waste into Valuable Products towards the Green Village Concept. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 9(2), 76-82.
- Pa, S. K., Jawang, U. P., & Ndapamuri, M. H. (2023). Analisis Status Kesuburan Tanah Pada Lahan di PT. Sumba Moelti Agriculture. *Sandalwood Journal Of Agribusiness And Agrotechnology*, 1(1), 19-27.

- Rati, N. W., Oviantari, N. M. V., & Muderawan, I. W. (2014). Mewujudkan Desa Kayuputih Sebagai Model Desa Hijau Bebas Sampah Plastik. *Ngayah: Majalah Aplikasi IPTEKS*, 5(2), 154-156.
- Samidjo, G. S., Nurcahyadi, T., & Junaedi, F. (2019). Inisiasi Pembangunan Eco-Village Berbasis Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Sari, L. A. P., Mahendra, P. A. A., & Wade, Y. R. (2021). STRATEGI PENGIJAUAN DESA SESANDAN MENUJU DESA EKOWISATA. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 110-113.
- Sukma, A. A., & Puspitasari, A. Y. (2022). IMPLEMENTASI KONSEP DESA WISATA HIJAU. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(2), 214-228.
- Suryandari, K. A. (2022). KAPASITAS DESA HIJAU (GREEN VILLAGE) DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI DESA TRI RAHAYU. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 6(3), 164-169.
- SuSan, M., & Eryıldız, H. S. (2023). Sustainable Eco-village for the Displaced Community of Hatay, Turkey.
- Yulianto, Y., Gunawan, J., & Hazriani, R. (2015). Studi Kesuburan Tanah Pada Beberapa Penggunaan Lahan Di Desa Pangkal Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang. *Jurnal Sains Pertanian Equator*, 2(3).